

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk berkembang secara utuh baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan kemampuan berpikir kritis (KBK) agar siswa mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara rasional dan kontekstual.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-‘Alaq (96) ayat 4–5:

﴿الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)﴾

Artinya: “Dia yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya proses pembelajaran yang membuka wawasan dan mendorong manusia untuk berpikir kritis dalam memahami ilmu. Rasulullah ﷺ juga bersabda:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat.” (HR. al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman*)

Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan proses panjang yang menuntut keaktifan, ketekunan, dan pemikiran mendalam, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Dalam konteks modern, salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi (PB). Menurut Carol Ann Tomlinson (1999: 14-15), PB merupakan pendekatan pengajaran yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah pada Diferensiasi Proses, yang mengacu pada bagaimana siswa mengolah dan berinteraksi dengan materi PAI melalui variasi kegiatan belajar. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman, sehingga guru perlu menyiapkan berbagai alternatif strategi untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang sama melalui cara yang berbeda.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PB dapat meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) siswa (Khotimah et al., 2025: 229-230). Dalam konteks pendidikan agama, KBK menjadi aspek yang sangat penting karena melalui berpikir kritis, siswa tidak hanya menghafal ayat atau

hadis, tetapi juga mampu menalar, menafsirkan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Laila & Fitria (2024: 180-181) menegaskan bahwa berpikir kritis dalam pendidikan Islam merupakan kunci untuk membentuk siswa yang reflektif, rasional, dan berkarakter.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa KBK siswa dalam mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Siswa cenderung memahami pelajaran secara tekstual dan belum terbiasa menafsirkan makna atau mengaitkan konsep dengan realitas kehidupan (Diniati et al., 2023: 2). Salah satu penyebabnya adalah karena strategi pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat satu arah dan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, PB menjadi relevan untuk diterapkan dalam konteks PAI, karena memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan unik setiap siswa, baik dari segi kesiapan belajar, minat terhadap materi, maupun gaya belajar yang dimiliki.

Fenomena ini terlihat pula dalam praktik pembelajaran di SMPIT Insan Mulia Surakarta, di mana guru PAI mulai menerapkan strategi PB sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Misalnya, guru menerapkan Diferensiasi Proses dengan membagi aktivitas berdasarkan gaya belajar siswa: peserta didik dengan tipe visual membuat presentasi PowerPoint, tipe auditori membuat lagu bertema ibadah, dan tipe kinestetik menampilkan drama tentang tata cara salat. Strategi ini menunjukkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya menyesuaikan metode dengan profil belajar siswa. Namun, dalam

pelaksanaannya masih ditemukan tantangan. Meskipun siswa tampak antusias, KBK mereka belum menunjukkan peningkatan signifikan. Beberapa siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan analisis, mudah lupa terhadap konsep yang telah diajarkan, dan belum terbiasa menalar atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas teori PB dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun variasi kegiatan Diferensiasi Proses sudah diterapkan, belum tentu strategi yang dipilih sudah efektif dalam menantang tingkat kognitif siswa untuk berpikir kritis. Kemungkinan kesenjangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu belajar, tingkat kesiapan siswa, serta pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana guru PAI menafsirkan dan menerapkan PB, serta bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar mereka melalui pendekatan tersebut.

Selain itu, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian terkait penerapan PB dalam konteks PAI masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia, sedangkan PAI memiliki karakteristik yang unik karena menuntut integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belum banyak penelitian yang menggali secara kualitatif bagaimana PB diterapkan dalam PAI, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan KBK siswa di sekolah Islam terpadu.

Dengan demikian, kajian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran PAI untuk Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII E Putri SMPIT Insan Mulia Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026”*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai bentuk penerapan, tantangan, serta dampak Diferensiasi Proses terhadap KBK siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang terjadi di lapangan, antara lain:

1. Guru PAI di kelas VII E Putri SMPIT Insan Mulia Surakarta belum mengoptimalkan strategi stimulus berpikir kritis, sehingga kemampuan berpikir kritis (KBK) siswa putri di kelas tersebut masih rendah, terutama dalam menganalisis fenomena keagamaan dan memecahkan soal-soal berbasis penalaran tingkat tinggi (HOTS).
2. Penerapan diferensiasi proses oleh guru PAI belum berjalan konsisten akibat kendala alokasi waktu jam pelajaran yang terbatas serta padatnya beban Kurikulum Merdeka di sekolah.

3. Belum adanya kajian mendalam mengenai penerapan Diferensiasi Proses dalam mata pelajaran PAI, padahal pendekatan ini berpotensi besar dalam mengembangkan KBK yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Subjek penelitian difokuskan secara khusus pada Guru PAI dan Siswa Kelas VII E Putri SMPIT Insan Mulia Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Fokus penelitian dibatasi pada penerapan diferensiasi proses oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar melalui penyesuaian variasi aktivitas berdasarkan perbedaan profil dan gaya belajar siswa.
3. Aspek yang diteliti adalah proses dan kontribusi diferensiasi proses terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (KBK) siswa yang difokuskan pada indikator menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dalam konteks pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Diferensiasi Proses pada mata pelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta setelah diterapkannya Diferensiasi Proses?

3. Bagaimana penerapan Diferensiasi Proses dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan Diferensiasi Proses pada mata PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya Diferensiasi Proses.
3. Menjelaskan bagaimana penerapan Diferensiasi Proses dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua dimensi: secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana strategi PB dapat mendukung peningkatan KBK siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan akademis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang berpusat

pada peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik yang beragam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan refleksi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa agar proses pembelajaran lebih optimal.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan implementasi PB sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan program pelatihan guru guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa, baik dalam konteks PAI maupun bidang studi lainnya yang menekankan pada pengembangan KBK siswa.